

Vira Yunita¹
Hadiani Fitri²
Pulung Sumantri³

ANALISIS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA DI MAN 1 MEDAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui proses perencanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MAN 1 Medan, (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode diskusi pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MAN 1 Medan, (3) Mengetahui hasil pencapaian siswa setelah diterapkannya metode diskusi pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MAN 1 Medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dan sumber data terdiri dari guru sejarah dan siswa, proses pembelajaran, dokumentasi seperti RPP atau Modul pembelajaran, dan media pembelajaran serta fasilitas lainnya yang mendukung penelitian. Mengelola data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan model analisis trigulasi yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni : reduksi data, penyajian data, dan menarikkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses perencanaan pembelajaran yang matang dan sistematis memudahkan pelaksanaan metode diskusi secara efektif, sehingga aktivitas belajar siswa MAN 1 Medan menjadi lebih interaktif dan produktif. (2) Dukungan faktor internal dan eksternal seperti antusiasme siswa, kesiapan guru, serta fasilitas mendukung proses belajar diskusi berjalan baik, meskipun beberapa hambatan seperti kurang disiplin dan keterbatasan media pembelajaran. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses diskusi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi sejarah, dan mendorong kolaborasi antar siswa dalam memahami materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Berpikir Kritis, Pembelajaran Sejarah

Abstract

This research aims to (1) understand the planning process of learning using the discussion method to improve students' critical thinking skills on the material of Indonesia's Proclamation of Independence at MAN 1 Medan, (2) identify the supporting and inhibiting factors in the application of the discussion method on the material of Indonesia's Proclamation of Independence at MAN 1 Medan, (3) assess the students' achievements after the discussion method was applied to the material of Indonesia's Proclamation of Independence at MAN 1 Medan. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis. The data and sources of data consist of history teachers and students, the learning process, documentation such as lesson plans or learning modules, and learning media and other facilities that support the research. Data is managed through observation, interviews, and document analysis. Data analysis uses a triangulation analysis model carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that (1) A well-planned and systematic learning process facilitates the effective implementation of the discussion method, making the learning activities of MAN 1 Medan students more

^{1,2,3)}Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara
email: viraynta.17@gmail.com, hadianifitri@fkip.uisu.ac.id, pulungsumantri@fkip.uisu.ac.id

interactive and productive. (2) Support from internal and external factors such as student enthusiasm, teacher readiness, and facilities contributed to the smooth learning process of discussions, despite some obstacles like lack of discipline and limited learning media. (3) The research results indicate that the discussion process can enhance students' active participation, deepen their understanding of historical material, and encourage collaboration among students in understanding the material of the Proclamation of Indonesian Independence.

Keywords: Discussion Method, History Learning, Critical Thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa serta memainkan peran sentral dalam kehidupan manusia. Kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan yang efektif, yang pada gilirannya membentuk kondisi negara. Dalam situasi ini, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaktif yang terjadi antara siswa dan lingkungannya dalam suatu lingkungan pendidikan dan bertujuan untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran adalah proses yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk membantu siswa memperoleh keterampilan yang diharapkan. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi keberhasilan pendidikan, dan pencapaian belajar siswa secara umum ditunjukkan. Sikap siswa, yang dapat dilihat melalui respons mereka selama proses pembelajaran, merupakan faktor internal yang sangat penting. Sikap belajar adalah kecenderungan seseorang dalam beringkah laku, baik bertingkah laku secara positif maupun bertingkah laku secara negatif (Arliani, 2021).

Seorang guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai elemen penting yang memengaruhi proses belajar-mengajar. Aspek-aspek ini termasuk demografi siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai siswa, materi ajar yang akan disampaikan, dan pendekatan yang tepat dan menarik untuk menyampaikan materi. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan bentuk dan jenis penilaian yang relevan guna mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan dalam menjamin kualitas pembelajaran adalah melalui perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Lembaga Pendidikan terus menerus mengganti kurikulum agar sejalan dan dapat mengimbangi perkembangan zaman (Yuniarti et al., 2023). Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan senantiasa relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik serta mampu menjawab tantangan dan dinamika perubahan zaman. Kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik melalui sekumpulan mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Cholilah et al., 2023). Saat ini, Kurikulum Merdeka telah diterapkan dalam program pendidikan Indonesia. Untuk sistem pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik, penilaian tidak boleh terbatas pada prestasi akademik. Sebaliknya, penilaian harus memberikan perhatian lebih pada pertumbuhan sifat unik setiap siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki keterampilan hidup yang relevan dan aplikatif karena kebijakan baru Kurikulum Merdeka.

Pada konteks dinamika global yang ditandai oleh percepatan arus informasi dan kompleksitas tantangan masa depan, dunia pendidikan dituntut untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis yang kuat. Salah satu strategi yang menonjol dalam menjawab tuntutan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memposisikan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, serta mendorong keterlibatan aktif mereka di setiap tahap kegiatan belajar. Lebih dari sekadar mengakomodasi keberagaman kemampuan individu, pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan ruang bagi pengembangan potensi personal siswa, termasuk bakat dan minat yang unik pada masing-masing individu.

Keterampilan berpikir kritis memegang peranan sentral dalam pembelajaran sejarah, karena memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, memahami, serta menginterpretasikan peristiwa-peristiwa masa lalu secara lebih mendalam dan mengaitkannya dengan konteks kekinian. Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan di sekolah belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penghafalan fakta historis cenderung mengabaikan upaya mendorong siswa untuk berpikir reflektif, kritis, dan analitis. Kurangnya ruang bagi siswa untuk berdiskusi, mengevaluasi

berbagai perspektif sejarah, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan substantif menyebabkan mereka bersikap pasif dan kurang terdorong untuk mengkonstruksi pemahaman sejarah secara bermakna.

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang berasal dari adanya kepekaan terhadap situasi yang sedang dihadapi, bahwa di dalam situasi itu terlihat atau teridentifikasi adanya masalah yang ingin atau harus diselesaikan (Moma & Moma, 2017). Salah satu kemampuan penting yang harus dibangun siswa, terutama selama pembelajaran sejarah, adalah kemampuan berpikir kritis. Mata pelajaran sejarah tidak semata-mata berfokus pada penghafalan fakta dan kronologi peristiwa, melainkan menuntut kemampuan peserta didik untuk menganalisis, menginterpretasikan, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Sayangnya, banyak sekolah masih menggunakan metode konvensional, satu arah, seperti ceramah. Pendekatan semacam ini cenderung kurang efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam memahami kompleksitas peristiwa sejarah.

Metode Diskusi adalah metode pembelajaran berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama (Wulandari, 2022). Pembelajaran berbasis diskusi telah dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan diskusi, siswa tidak hanya terdorong untuk menyampaikan pandangan secara terbuka, tetapi juga dilatih untuk mendengarkan dan mempertimbangkan perspektif alternatif. Proses ini memperkuat kemampuan mereka dalam merumuskan argumen secara logis dan sistematis. Diskusi juga membantu siswa belajar keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Keterampilan ini sangat penting untuk disiplin berpikir kritis.

Metode diskusi dalam pembelajaran dirancang dengan tujuan utama untuk mendorong pemecahan masalah secara kolektif, merangsang pencarian jawaban atas pertanyaan yang kompleks, serta memperluas dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Selain itu, metode ini juga berperan penting dalam melatih keterampilan pengambilan keputusan secara rasional dan berbasis argumentasi yang kuat. Menurut (Aswan et al., 2024) Guru harus mampu memilih dan mengidentifikasi metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan metode diskusi, seperti diskusi kelas, terbukti mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan langsung dalam dialog akademik, siswa memiliki kesempatan untuk mengartikulasikan pemahaman mereka secara lebih mendalam sekaligus mengidentifikasi serta mengoreksi potensi kesalahpahaman. Selain itu, metode ini dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi yang bermakna melalui interaksi yang konstruktif, sehingga memperkuat hubungan pedagogis yang saling memahami antara peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar komponen yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah akademik. Namun, elemen nonakademik seperti minat, sikap, dan keinginan untuk belajar juga berperan besar dalam hasil belajar siswa, terutama dalam hal pembelajaran sejarah. Implementasi metode ini dalam pembelajaran sejarah masih belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar guru masih cenderung menggunakan pendekatan ceramah konvensional, yang berdampak pada kurang terasahnya keterampilan berpikir kritis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian jenis ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menganalisis dan menampilkan data sebagaimana adanya tanpa mencapai kesimpulan yang bersifat generalisasi atau umum. Fokus penelitian adalah guru sejarah dan siswa kelas XI di MAN 1 Medan. Sumber data dan data termasuk proses pembelajaran, dokumentasi (seperti RPP atau modul pembelajaran), media pembelajaran, dan fasilitas pendukung penelitian. Mengawasi data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis trigulasi, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan modern, guru tidak hanya harus menyampaikan pelajaran, tetapi juga harus merancang dan menyelenggarakan pengalaman belajar yang signifikan yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan mempertimbangkan jenis pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa. Pertimbangan ini mencakup pemikiran mendalam tentang bagaimana pembelajaran akan berlangsung dan apa yang akan dialami siswa selama proses tersebut, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai secara efektif dan berkelanjutan.

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan metode diskusi pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia merupakan suatu proses sistematis yang disusun dan diimplementasikan oleh pendidik untuk membimbing, memfasilitasi, dan mengarahkan peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Melalui perencanaan ini, guru tidak hanya bertujuan memastikan tercapainya kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam menggali dan memahami nilai-nilai historis serta konteks sosial-politik yang melatarbelakangi peristiwa proklamasi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai medium pembentukan kesadaran sejarah dan sikap kebangsaan yang reflektif. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang berhasil karena berfungsi sebagai referensi utama bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, dengan mempertimbangkan aspek kemudahan implementasi di lapangan. Di samping itu, perencanaan perlu memiliki tingkat fleksibilitas yang memadai serta akuntabilitas yang jelas, guna mengakomodasi dinamika kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang terus mengalami perubahan.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dengan menerapkan metode diskusi pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di MAN 1 Medan. Melalui pelaksanaan diskusi, siswa diarahkan untuk berpartisipasi secara aktif, baik dalam menyampaikan pendapat maupun dalam memberikan tanggapan dan masukan terhadap presentasi kelompok lain. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir secara analitis dan argumentatif, tetapi juga menumbuhkan kemampuan bekerja sama dalam suasana belajar yang dialogis dan partisipatif. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan metode diskusi pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MAN 1 Medan perlu disusun secara sistematis agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara optimal dan efektif. Perencanaan yang dirancang secara matang oleh guru tidak hanya memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Secara khusus, penerapan metode diskusi yang dirancang secara strategis mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dimungkinkan karena diskusi mendorong partisipasi aktif, kemampuan berargumentasi secara logis, serta pendalaman pemahaman terhadap substansi materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Penyusunan makalah menuntut adanya sistematika yang tepat dan penyajian yang terstruktur guna mencerminkan kualitas akademik yang sesuai dengan standar pembelajaran tinggi. Dalam konteks pembelajaran sejarah, penilaian guru tidak hanya terbatas pada aspek substansi dan kelengkapan struktur penulisan, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam menyampaikan materi secara lisan saat presentasi. Dengan demikian, proses penilaian melibatkan dimensi kognitif sekaligus keterampilan komunikasi akademik yang esensial bagi pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Diskusi

Faktor internal penting yang didukung oleh penerapan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah, khususnya topik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MAN 1 Medan, adalah keinginan dan semangat belajar siswa untuk berbicara dan memahami materi di kelas. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, keberadaan faktor pendukung seperti motivasi belajar memainkan peran yang krusial dalam memastikan proses pengajaran berlangsung secara optimal. Antusiasme siswa yang tinggi selama proses diskusi tidak hanya mencerminkan kesiapan mereka dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga menjadi penentu keberhasilan

implementasi metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan diskusi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik, terutama ketika membahas topik sejarah yang memuat nilai-nilai kebangsaan dan semangat perjuangan.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran berkontribusi besar terhadap terciptanya suasana kelas yang kondusif bagi penerapan metode diskusi. Partisipasi yang tinggi meningkatkan fokus siswa terhadap materi dan mendorong interaksi yang lebih penting selama diskusi. Oleh karena itu, efektivitas metode diskusi sangat bergantung pada tingkat keaktifan dan minat peserta didik terhadap topik yang dibahas. Semakin tinggi antusiasme yang ditunjukkan, semakin besar pula peluang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Perkembangan pesat teknologi informasi di era digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap transformasi proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung dalam suatu proses pembelajaran (Kuntari, 2023). Menyikapi dinamika ini, MAN 1 Medan menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung kemajuan pendidikan melalui optimalisasi sarana dan prasarana berbasis teknologi terkini. Institusi ini secara konsisten mengupayakan integrasi teknologi dalam lingkungan belajar sebagai bagian dari strategi untuk membangun ekosistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan selaras dengan tuntutan zaman. Kemajuan teknologi media digital secara signifikan telah memperluas akses siswa terhadap informasi, baik dari segi kedalaman maupun keluasan materi pembelajaran. Media digital dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa (Nugraha, 2024). Kemudahan ini tidak hanya mendorong pemahaman yang lebih komprehensif, tetapi juga mendukung efektivitas dalam menyampaikan hasil diskusi atau presentasi di hadapan kelas. Dalam konteks pembelajaran modern, penggunaan media digital turut memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, yang merupakan elemen esensial dalam pengembangan kompetensi abad ke-21.

Meskipun metode diskusi memiliki sejumlah keunggulan dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, penerapannya di dalam kelas tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu hambatan yang cukup menonjol adalah kurangnya kedisiplinan sebagian siswa selama berlangsungnya diskusi. Dalam beberapa kasus, ditemukan siswa yang justru terlibat dalam aktivitas di luar konteks pembelajaran, seperti bermain atau berbicara sendiri, sehingga mengganggu konsentrasi peserta lain yang sedang aktif berdiskusi. Situasi ini tidak hanya menghambat kelancaran proses diskusi, tetapi juga berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil Pencapaian Siswa Setelah Diterapkannya Metode Diskusi

Salah satu alasan mengapa siswa tidak memahami konsep-konsep yang disampaikan adalah pemilihan metode pembelajaran yang salah. Pada akhirnya, kondisi ini berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan. Untuk menyelesaikan masalah ini, strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran harus diterapkan. Diskusi adalah metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan hasil belajar mereka. Metode ini memungkinkan siswa berinteraksi secara konstruktif, berargumentasi, dan berpikir kritis. Siswa benar-benar dimotivasi untuk berpikir kritis dan kreatif dan belajar mengemukakan pendapat secara sistematis dan logis melalui interaksi yang terbangun dalam diskusi tentang materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Penguatan kompetensi-kompetensi ini secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang subjek yang dipelajari. Oleh karena itu, diskusi tidak hanya memungkinkan orang untuk bertukar ide-ide, tetapi juga memungkinkan orang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk proses pembelajaran yang efektif.

Penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menjalin kerja sama yang efektif dengan anggota kelompoknya. Kolaborasi yang terbangun selama diskusi berlangsung berkontribusi secara signifikan terhadap pendalaman pemahaman siswa, khususnya dalam mengkaji materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian, interaksi antarsiswa dalam konteks pembelajaran kooperatif melalui diskusi tidak hanya memperkuat aspek sosial, tetapi juga memperluas pemahaman konseptual secara bermakna. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk memperdalam pemahaman materi,

tetapi juga memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh nilai tambahan melalui partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Keterlibatan ini mencerminkan tidak hanya tingkat penguasaan terhadap materi, melainkan juga kapasitas siswa dalam bekerja sama, menghargai keberagaman pandangan, serta membangun argumentasi yang logis dan koheren. Dengan demikian, metode diskusi tidak semata-mata berperan sebagai teknik pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen evaluatif yang efektif dalam mengukur keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Keberhasilan penerapan metode diskusi di MAN 1 Medan tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang signifikan, terutama kesiapan guru dan siswa yang tinggi serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai. Namun demikian, pelaksanaan metode ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, khususnya ketimpangan kemampuan antar siswa dan keterbatasan akses terhadap media pembelajaran yang relevan. Situasi ini menimbulkan urgensi akan adanya strategi pendampingan yang adaptif. Pembelajaran berbasis teman sebaya, atau peer learning, adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan ini. Pembelajaran berbasis teman sebaya tidak hanya menawarkan bantuan akademik, tetapi juga meningkatkan kerja sama tim dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pada pelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MAN 1 Medan, teknik diskusi terbukti meningkatkan perkembangan kognitif dan afektif siswa. Setelah penerapan strategi ini, sejumlah siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka di hadapan publik. Metode diskusi secara efektif mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, memperkuat partisipasi mereka dalam mengemukakan gagasan, dan menumbuhkan kemampuan bekerja sama secara produktif dalam kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan diskusi tidak hanya berperan dalam penguatan pemahaman konseptual, tetapi juga dalam pembentukan kompetensi sosial yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliani, Y. (2021). Korelasi Antara Sikap Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika. *Schrödinger: Journal Of Physics Education*. <Https://Doi.Org/10.37251/Sjpe.V2i3.471>
- Aswan, M., Azis, E., & Sahiruddin. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas Xi Ips Upt Sma Negeri 18 Bone. Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin. <Https://Doi.Org/10.62667/Begibung.V2i3.102>
- Cholilah, M., Tatwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran. <Https://Doi.Org/10.58812/Spp.V1i02.110>
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iaim Sinjai, 2, 90–94.
- Moma, L., & Moma, L. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi. <Https://Doi.Org/10.21831/Cp.V36i1.10402>
- Nugraha, M. A. (2024). Pemanfaatan Media Digital Untuk Pembelajaran Kreatif. Karimah Tauhid, 3(11), 12420–12427.
- Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. Aksioma Ad-Diniyah. <Https://Doi.Org/10.55171/Jad.V10i1.690>
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. Jutech: Journal Education And Technology, 4(2), 84–95.